

# *Kumpulan Puisi*

## Suara dalam Sunyi



Sumilah



# *Kumpulan Puisi*

**Suara dalam Sunyi**

**Sumilah**

# **Kumpulan Puisi Suara Dalam Sunyi**

Oleh : **sumilah**

Editor Sastra: Wiwin Sutriyanto

Desain Sampul: Angga Catur Laksana

Layouter: Anggit Wicaksono Putro

Hal : ix-53

ISBN:

Penerbit: Quantum Aksara Media

All Right reserved

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian

atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari Penerbit

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga suara dalam hati yang sedang sunyi telah menaburkan bait-bait yang sangat sederhana. Dalam sunyi bukan berarti kesepian, sunyi karena tidak adanya suara yang didengar tetapi mendengar kehidupan melalui mata dan kalbu.

Puisi adalah curahan jiwa yang suci dari relung hati yang paling dalam. Nuansa kehidupan yang sangat beragam, rasa bahagia, kecewa, sedih, harapan dan doa terlukis di buku ini dengan sangat sederhana. Saat manusia putus asa, karena berbagai ujian serta tantangan hidup yang harus dihadapi mampu menghiasi goresan pena ini semoga menjadi motivasi indah.

Pintu maaf yang kami harapkan karena dalam penulisan ini banyak kekhilafan. Kami menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik, saran dan masukan yang membangun agar kami bisa memperbaiki karya kami selanjutnya.

Bantul, Oktober 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	iv
Daftar Isi .....	v
Pendahuluan .....	viii
1. Rindu Senyummu .....	1
2. COVID-19 .....	3
3. Pandemi .....	5
4. Pahlawan Saat Pandemi .....	7
5. Online .....	9
6. Pembelajaran Daring .....	11
7. Heningnya Pembelajaran .....	13
8. Jeritan Rindu .....	15
9. Jendela Ilmu .....	17
10. Vaksin .....	19
11. Suara Kalbu Level-3 .....	21
12. Ibu .....	23
13. Do'a Seorang Ibu .....	25

14. Nenek .....	27
15. Mesin Kehidupan .....	29
16. Suara Dalam Kesunyian .....	31
17. Mencari Identitas Diri .....	33
18. Kutipan Hati Seorang Ibu .....	35
19. Hadir Dalam Keterbatasan .....	38
20. Cakrawala Senja .....	41
21. Pagi Ceria .....	43
22. Anak Hebat .....	44
23. Rembulan .....	46
24. Bintang .....	48
25. Perjuangan Melati .....	50
DAFTAR PUSTAKA .....	53





## **PENDAHULUAN**

Puisi adalah sebuah karya sastra yang berbentuk sajak yang berisi ungkapan, pengalaman, dan emosi. Maka dalam buku ini mencoba untuk berkarya dalam bentuk puisi yang dijadikan satu dalam judul “Suara Dalam Sunyi” yang berarti bahwa suara hati yang ada didalam sanubari dikeluarkan dalam keadaan tenang dan teduh yang dicurahkan dalam bentuk syair.

Dalam tulisan ini terdapat makna diantaranya adalah suara dalam sunyi yang menuangkan perasaan hati dengan tulisan berbentuk puisi. Dengan melihat karakteristik peserta didik yang mengalami kebutuhan khusus seperti Tunarungu, Tunagrahita, Tunadaksa, Autis, dan yang lainnya menjadi sebuah inspirasi dalam membuat puisi ini terutama dimasa pandemi seperti saat ini.

Kumpulan puisi ini yang disatukan dalam bentuk Suara Dalam Sunyi disajikan dalam bentuk bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca. Suara Dalam Sunyi terdiri dari 25 puisi yang di pilih dan diciptakan sebagai bentuk apresiasi pendidik anak dengan kebutuhan khusus. Harapan selanjutnya agar puisi ini dapat berkontribusi membantu peserta didik untuk belajar literasi.

## *Rindu Senyummu*

*Saat kaki terbatas oleh keadaan*

*Saat tangan tak diperbolehkan berjabat*

*Aku hanya bersimpuh dan memohon*

*Ya Allah*

*Aku rindu bumi tersenyum*

*Aku rindu senyuman umat-Mu*

*Sembuhkanlah bumi ini*

*Kembalikanlah bumi pertiwi*

*Segeralah membaik bumi*

*Keramaian tak lagi terdengar*

*Gemuruh pejuang nafkah tak lagi terlihat*

*Barisan manusia yang mulai tenggelam*

*Kumpulan Puisi Suara Dalam Sunyi*

*Lamunan terus membayangi  
Sebaris angan selalu mengikuti  
Getiran harapan yang tak kunjung usai  
Kapan? Kapan? Entah sampai kapan?  
Bumiku berhenti menangis  
Sehatlah bumiku, aku rindu seperti dulu*



## *Covid-19*

*Covid-19*

*Setumpuk pilu menerpa*

*Seutas angan yang dapat ku genggam*

*Ku tegarkan hati untuk keadaan*

*Selebar kelopak mata terbuka*

*Tak lagi bahagia seperti kemarin*

*Mungkinkah ini cobaan*

*Mungkinkah ini peringatan*

*Tebaran tak terlihat*

*Wabah yang terus menjagat*

*Menebar kepanikan yang kian mendalam*

*Mari kita bersatu,*

*Kumpulan Puisi Suara Dalam Sunyi*

*Untuk kembali membuat senyum ibu pertiwi*

*Semangat tanpa mengaduh*

*Berjuang untuk menjauh*

*Berdoa terus melabuh*



## *Pandemi*

*Walau jalan tertutup bentangan batasmu*

*Kau menghentikan langkah semua orang*

*Kau telah menutup para pedagang*

*Kau menghentikan keramaian*

*Bahkan tempat ibadah kini makin sulit terjangkau*

*Pandemi*

*Beribu manusia lumpuh tak berdaya*

*Seorang anak kehilangan ibu dan ayahnya*

*Bunyi sirine membuat gemetar*

*Deraian air mata tak mampu memelukmu*

*Uluran tanganmu tak mampu mengantarkan kepergiannya*

*Kami hanya bisa melihat kepergiannya dari jauh*

*Kumpulan Puisi Suara Dalam Sunyi*

*Kami hanya bisa mengantarnya dengan doa*

*Dan kami hanya bisa bersimpuh memohon pada-Nya*

*Kembalikan Tuhan pada alamnya*

*Berikan kami kesempatan untuk memperbaiki ibadah kami*

*Hilangkan keserakahan manusia*

*Izinkan ridho-Mu untuk taubat*



## *Pahlawan Saat Pandemi*

*Ikrar yang kau janjikan dalam jiwamu  
Telah kau ukir melakat dalam kobaran semangatmu  
Berjuang dan terus berjuang  
Maju memimpin garda depan  
    Kau gigih memperjuangkan  
    Beribu-ribu nyawa yang mati terkorbankan  
    Bukan peluru yang menembus dalam dada  
    Namun virusmu yang merenggut setiap nyawa  
Satu demi satu kaupun tumbang  
Karena kekuatanmu makin limbang  
Lelahmu tak kalahkan semangat juang  
Meski jalan masih panjang*



*Kumpulan Puisi Suara Dalam Sunyi*

*Ambil masker, pakai APD sarungkan tangan*

*Jangan menyerah suarakan kesembuhan*

*Karena kau pasti menang*

*Demi generasi masa depan*



*Online*

*Duniamu begitu pintar*

*Engaku bisa hadir tanpa melangkah*

*Bisa bertemu tanpa berjalan*

*Dunia maya*

*Mungkin untuk mereka bisa mengerti*

*Bagiku makin tidak jelas*

*Aku yang terbatas oleh kemampuanku*

*Kini aku makin tidak mengerti*

*Kau tidak ada akses*

*Bingung apa itu aplikasi*

*Bingung lagi karena tidak difasilitasi*

*Ibuku tidak paham*

*Bapakku harus memperjuangkan hidup keluargaku*

*Kumpulan Puisi Suara Dalam Sunyi*

*Kapan ini berakhir  
Biar kami bisa bertemu  
Dengan caramu yang bisa aku mengerti  
Walau aku tetap menjaga jarakmu*

*Puisi ini menggambarkan pembelajaran jarak jauh yang dengan fasilitas internet. Anak-anak yang merasa kesulitan karena keterbatasan alat komunikasi yang kurang memadahi bahkan anak-anak banyak yang tidak mempunyai anderoid. Dengan pembelajaran on line siswa berkebutuhan khusus mesasa sangat kesulitan. Orang tua juga tidak banyak waktu untuk mendampingi karena mencari nafkah sehingga anak-anak kurang terpenuhi dalam pembelajaran jarak jauh melalui on line*

## *Pembelajaran Daring*

*Bukan lagi suara bel yang ku dengar ketika pukul tujuh*

*Tapi yang ke dengar*

*Bunyi ponsel yang terus berbunyi dan berdering*

*Yang menandakan pembelajaran segera dimulai*

*Sungguh sulit pembelajaran daring ini*

*Tanpa tatap muka*

*Tanpa sentuhan gurunya*

*Tanpa canda.. tanpa sapa teman-teman semua*

*Jemu ku rasakan*

*Sepi tak ada penjelasan*

*Kapan pembelajaran daring ini usai....?*

*Biar aku bisa bertemu teman-teman*

## *Kumpulan Puisi Suara Dalam Sunyi*

*Puisi ini bercerita tentang pembelajaran daring, yang dirasakan siswa dalam pembelajaran daring sangat membuat siswa jemu, bosan dan merasa bingung. Materi yang diterima kurang melekat di alam pikiran siswa. Ketika siswa mengalami kesulitan belum tentu orang tua bisa membantu dalam pemecahan masalah. Karena belum tentu orang tua mempunyai kemampuan untuk menjawab karena keterbatasan ataupun latar belakang pendidikannya.*



## *Heningnya Pembelajaran*

*Pagiku*

*Mentari bersinar indah*

*Sepoi angin meniup dedaunan*

*Segar sangat ku rasakan*

*Saat waktumu datang*

*Aku harus membuka pembelajaran*

*Aku menatap tajam dan mencari anak-anak*

*Namun tak kutemukan, di ruang kelas ataupun di halaman*

*Yang aku lihat laptop dan ponselku*

*Aku menyapa anak-anak yang hebat*

*Aku mengirim materi pembelajaran*

*Aku menjelaskan dan bertanya dengan berbagai cara*

*Kumpulan Puisi Suara Dalam Sunyi*

*Bagaimana, sedang apa, apakah baik-baik saja...?*

*Aku menunggu dan menunggu*

*Tanpa ada kata di ponselku*

*Hanya sepi yang menderu*

*Puisi ini menggambarkan guru berkebutuhan khusus dalam pembelajaran online. Dalam pembelajaran online ini guru merasa kesulitan untuk memberikan pembelajaran. Karena berbagai cara yang diberikan melalui ponsel anak-anak banyak yang tidak memberikan respon mungkin masih ada yang tidak mempunyai ponsel android. Kalau ada ponsel milik saudaranya. Saudara tidak mau menyampaikan . banyak kendala dalam pembelajaran online terutama untuk anak berkebutuhan khusus*

## *Jeritan Rindu*

*Bumi serasa sunyi*

*Namun kesunyianmu menyentak suara*

*Rindu anak-anak saling menyapa*

*Bercerita bercanda dan tertawa*

*Kini keramaianmu tak terdengar*

*Berganti jeritan dan air mata*

*Engkau dipatahkan oleh keadaan*

*Bertemu namun tak terasa aman*

*Hidup harus berjalan*

*Dalam satu kehidupan*

*Jangan patah*

*Terus melangkah*



*Kumpulan Puisi Suara Dalam Sunyi*

*Bukan aku melawan takdir  
Tapi kenyataan harus diperjuangkan  
Dengan usaha dan harapan  
Serta doa yg slalu dilambungkan*

*Puisi ini menggambarkan jeritan rindu anak-anak sekolah yang kangen untuk kembali sekolah tatap muka. Mereka jemu di rumah. Anak-anak rindu ketemu sama teman-temannya. Namun anak-anak juga takut dan sedih karena tidak diperbolehkan oleh keadaan alam karena covid yang melanda dunia.*

## *Jendela Ilmu*

*Ruangan yang tak berdinging*

*Luas tak terbatas*

*Kau simpan segudang informasi*

*Setumpuk ilmu ada padamu*

*Ketika aku buka gogle hidupmu*

*Jendela ilmu telah terbuka*

*Di ruangmu kami bisa bertanya*

*Di ruangmu kami bisa membaca*

*Banyak halaman rumah yang kau siapkann*

*Permainan, aplikasi bahkan segala tontonan kau ada*

*Dan kami bisa juga berkarya*

*Jendela ilmu di geogle siap sedia*

*Kumpulan Puisi Suara Dalam Sunyi*

*Namun jika kau salah mengerti  
Apalagi salah mencari informasi  
Jaringan yang kau gunakan meracuni hidupmu  
Game online, penjol online menutup waktumu*

*Puisi yang menceritakan tentang zaman melenia. Dengan adanya internet mempermudah semua kegiatan. Dengan kecanggihan yang pada zaman melenia di mbah gegle apa yang kita cari ada. Segala ilmu dan informasi mudah kita dapatkan. Tetapi dunia melenia ini juga bisa membawa generasi muda hancur, jika pemuda dan geerasi kita tidak bisa memilih ilmu yang tepat yang harus dipelajari.*

## *Vaksin*

*Teriknya matahari menggugah semangatku  
Antrian panjang tak menghentikan langkahku  
ku tetap tertib ikuti protokol kesehatan  
Mendaftar, screening, berdiri menunggu panggilan*

*Vaksin*

*Kami semua berharap*

*Ditubuhku ini*

*Merasuk cairan yang siap membuat kami kuat*

*Hingga kami bisa beraktivitas setiap saat*

*Vaksin*

*Vaksin bukan berarti kebal dari virus*

*Setidaknya ketegaran imunku menjadi kokoh*

*Untuk bisa menatap harapan kembali*

*Kumpulan Puisi Suara Dalam Sunyi*

*Kami semua rindu keceriaan*

*Kami semua haus dengan candanya dunia*

*Ayo vaksin*

*Kibas rasa takut di hatimu*

*Tepis suara sumbang yang menghalangimu*



## *Suara Kalbu Level - 3*

*Sejuk hembusan angin pagi*

*Mentari bersinar dengan cerah*

*Terasa hangat dalam tubuhku*

*Kembali mengusir putus asa dalam kalbu*

*Secangkir kopi di meja*

*Telah menamani aku menikmati alam ini*

*Sambil ku merenung*

*Bagaimana menyemangati hidup*

*Bismillah pejuang receh mulai bangkit*

*Jalan begitu luas untuk melaju*

*Mereka melangkah dengan penuh harap*

*Untuk nafkah dalam keluarga*

*Kumpulan Puisi Suara Dalam Sunyi*

*Kuyakini Maha pemelihara hidup*

*Tak kan membiarkan hamba-hamba-Nya terlantar*

*Harus bangkit , berjuang dan berjuang*

*Teriring doa, mencoba dengan penuh harapan*



*Ibu*

*Jemari ketulusan terus melekat*

*Rintihan tangis selalu engkau tenangkan*

*Senyum ikhlas selalu kau tunjukkan*

*Rasa bangga, bahagia dalam pelukan kasih sayang*

*Ibu....*

*Setumpuk emaspun tak sanggup menggantikan*

*Bongkahan berlianpun tak sanggup membayarkan*

*Cucuran darah air mata tak sanggup mengembalikan*



*Kumpulan Puisi Suara Dalam Sunyi*

*Hanya doa yang mampu ku panjatkan*

*Hanya cita yang mampu ku suguhkan*

*Berbahagiailah selalu ibu...*

*Aku sayang padamu*



## *Do'a Seorang Ibu*

*Teriakan malam mulai tak terdengar  
Riuh suara gemerlapnya dunia hening menghampar  
Kelopak mimpi mengusir lelap  
Terbangun dalam doa meski malam gelap  
    Gemercik air suci terdengar indah  
    Mengusap lelah dalam harapan  
    Ku bersujud penuh keikhlasan  
    Mengangkat tangan dalam doa  
Ya Robb hamba bersimpuh kepada-Mu  
Hamba memohon atas ridho-Mu  
Jadikan mutiaraku dalam iman  
Hidupkan jiwanya dalam keberkahan*

*Kumpulan Puisi Suara Dalam Sunyi*

*Ya rahman ya rahiim*

*Sinarilah hari-harinya dalam ridha-Mu*

*Pelukan rindu menggenggam harapan*

*Bahagia cita dan doa*

*Anak bagi ibu adalah mutiara hatinya. Tumpuhan kebagiaan dalam hidupnya. Lelah yang dilakukan tidak pernah mengeluh demi kebahagiaan anaknya. Derita seorang ibu tidak pernah dirasakan asal anaknya bahagia. Seorang ibu tidak meminta balas budi, seorang ibu tidak pernah meminta jasa dari hasil perjuangannya. Pinta seorang ibu anaknya menjadi yang sholeh dan sholehah.*

## *Nenek*

*Garis wajah mulai terlihat*

*Rambut putih mulai memucat*

*Badan mulai tak tegap*

*Engkau yang dulu kuat*

*Engkau yang dulu tangguh*

*Engkau yang dulu tak punya lelah*

*Sehatlah engkau wahai nenek*

*Jiwa yang tak kenal usang*

*Untuk berjuang demi kebahagiaan*

*Pancaran hati yang tulus*

*Terus menggema dalam doa-doa*

*Menggenggam janji dalam surga-Nya*

## *Kumpulan Puisi Suara Dalam Sunyi*

*Ini adalah gambaran nenek yang pada masanya beliau sangat kuat, semangat, tangguh dalam memperjuangkan anak-anaknya. Sayang dengan cucunya. Orang tua dulu walau sudah renta tidak mau kalau minta sama anak cucunya. Teteap tegar untuk berjuang bagi anak cucunya. Nenek yang tidak berharap apapun dengan dunia hanya memohon surganya Allah pada waktunya.*



## *Mesin Kehidupan*

*Datang dengan langkah tegap  
Kadang mata sayu dan sembab  
Wajah nampak samar memucat  
Guratan hitam tak patahkan semangat  
    Saat kau berbaring  
    Menjulur rangkaian  
    Jarum tajam menusuk nadimu  
    Langkah menapak sesuai waktu  
Tiba-tiba berhenti  
Dengar suara sebagai tanda  
Gemetar dalam dada tak menentu  
Teruslah berputar*

*Kumpulan Puisi Suara Dalam Sunyi*

*Agar kehidupan itu tetap bernafas  
Buanglah sampah itu dari tubuhnya  
Tanpa kau ada tak berdaya  
Tapi kalian harus berjuang*

*Mesin-mesin itu memutar aliran darahmu  
Memperjuangkan kehidupan  
Semangatmu adalah ibadah pejuang kehidupan  
Kembali takdir atas rahasia-Nya*

*Puisi ini mengisahkan tentang orang-orang yang gagal ginjal, yang hidupnya sangat tergantung dengan mesin cuci. Ketika satu kali pada jadwalnya tidak cuci darah sangat berbahaya bagi penderita, walau kita tahu umur manusia adalah rahasia Allah.*

## *Suara dalam Kesunyian*

*Aku dalam sunyi*

*Ketika ku dengar suara orang-orang di sekelilingku*

*Mataku nanar menatap*

*Mencari arti dalam setiap kata*

*Makin ku tak mengerti*

*Gemuruh alam mencari arti*

*Namun tak ku temukan*

*Walau ku terus mencari*

*Nampak senyum tawa dalam cerita*

*Namun salah ku artikan*

*Tawamu mencibir diriku*

*Ceritamu menggunjing kekuranganku*



*Kumpulan Puisi Suara Dalam Sunyi*

*Aku marah setiap katamu  
Karena aku tak mampu memaknaimu  
Ruang dengarku tak cukup jelas  
Aku hanya tahu suara dalam kesunyian*

*Puisi ini mengisahkan anak tunarngu yang mana anak tunarungu sering salah paham kepada lingkungannya karena keterbatasannya kurang mendengar. Anak marah, tersinggung dan beranggapan bahwa mereka lingkungannya membicarakan dirinya. Anak tunarungu sering merasa sepi karena tidak banyak mendengar bunyi atau suara. Mereka merasa sunyi.*

## *Mencari Identitas Diri*

*Saat kau datang wajahmu penuh ketakutan*

*Menggantung di lengan ibumu dengan erat*

*Air matamu mulai meleleh walau kau tahan*

*Kau melihat temanmu*

*Yang berindung di balik tubuh ibunya*

*Sedikit tenang*

*Ketika sentuhan tangan menggandeng tanganmu*

*Melangkah dengan sedikit ragu*

*Hari, bulan dan tahun kau lalui*

*Pasti banyak cerita pada waktumu*

*Kalian semakin bersemangat*

*Kumpulan Puisi Suara Dalam Sunyi*

*Di sini kalian belajar mengucap*

*Di sini kalian belajar ilmu*

*Di sini kau bisa meraih prestasi*

*Kau bisa mengerti orang lain*

*Kreasi karyamu mulai di akui*

*Tiba-tiba ragu melangkah*

*Waktumu kembali menempel di dinding rumah*

*Puisi yang menceritakan saat-saat anak tunarungu yang masuk di sebuah sekolah. Anak-anak ketakutan, tidak percaya diri, merasa bingung. Namun setelah belajar samapai lulus SMALB anak sudah bisa berdiri dalam tanda petik sudah dapat bekal keterampilan secara dasar untuk kemandiriannya setelah lulus. Akan tetapi ketika kembali ke keluarganya banyak anak-anak bingung mau kemana, kerja apa?*

## *Kutipan Hati Seorang Ibu*

*Dua tangan ini selalu menengadah memohon pada-Nya  
Saat kau belum ada sampai kini kau dewasa  
Tiada batas selalu memohon atas doa-doa seorang ibu  
Bersujud dan mengadu*

*Anakku bisa*

*Anakku bahagia*

*Anakku kaya dengan ilmunya*

*Anakku sukses dalam keberkahan*

*Walau dalam langkahmu  
Banyak kerikil tajam menusuk kakimu  
Ibu berharap kamu tak akan menyerah  
Untuk memperjuangkan semangatmu*

*Kumpulan Puisi Suara Dalam Sunyi*

*Jangan kalah dengan egomu*

*Jangan biarkan hancur masa depanmu*

*Karena sebuah kesalahan*

*Bangkitlah dari tidurmu*

*Perjuangkan masa depanmu*

*Bukan untuk siap-siapa*

*Tapi untuk menghapus penyesalan dalam jiwa*

*Guru tidak berjanji kamu kuliah langsung kaya raya*

*Dokter tidak berjanji kamu istirahat langsung sembuh*

*Namun ada janji yang benar-benar ditepati*

*Dengan shalatmu Allah akan memperbaiki hidupmu*

## *Kumpulan Puisi Suara Dalam Sunyi*

*Puisi ini menggambarkan perjuangan ibu dalam doa-doanya. Saat hati seorang ibu tidak berdaya dalam memperjuangkan kebahagiaan anaknya. Seorang ibu memohon kekuatan dari yang menciptakan alam. Puisi ini menggambarkan ketidakberdayaan ibu untuk anaknya. Tetapi tetap tidak lelah untuk berjuang dalam doa-doanya. Karena yakin Allah akan mengabulkan doa seorang ibu untuk buah hatinya.*



## *Hadir dalam Keterbatasan*

*Tatkala ku dilahirkan*

*Tangisku mengharap kerinduan*

*Saat itu banyak wajah berpaling dariku*

*Menolak kehadiranku*

*Bukan aku mengharap seperti itu*

*Aku juga lahir dengan keadaan sempurna*

*Di mata Allah Rohku suci*

*Dengan janji yang indah pada masaku*

*Kenapa kalian slalu memandangu sebelah mata*

*Kenapa duniaku juga membatasiku*

*Aku juga ingin bisa lari*

*Walau kaki dan tubuhku tidak sempurna*

*Kumpulan Puisi Suara Dalam Sunyi*

*Perlahan orangtuaku bisa mnerimaku  
Keluargaku walau ragu mau menatapku  
Aku tidak lagi dikurung dalam karma  
Walau aku dulu tak kau harapkan  
Mentari di cakrawala begitu indah  
Membantu ku berjuang tanpa menyerah  
Walau ku jalan dikursiku  
ku bisa lalui bersama waktu*





*Kumpulan Puisi Suara Dalam Sunyi*

*Puisi ini bercerita tentang seorang anak berkebutuhan khusus yang lahir dalam keterbatasannya. Anak tersebut tidak bisa berjalan. Kakinya tidak sempurna mengalami kekakuan sejak lahir. Anak tersebut mungkin tilahir tidak diinginkan dari orang tuanya. Yang mana orang tuanya hamil sebelum menikah. Anak tersebut dulu tidak di sekolahkan mungkin masih belum bisa menerima keberadaan anaknya. Dengan berjalannya waktu anak umur 8 tahun baru ibunya ikut sosialisasi untuk anak berkebutuhan khusus. Akhirnya orang tua mau menyekolahkan anaknya.*

## *Cakrawala Senja*

*Kala sinarmu menguning*

*Ku duduk di tepian pantai*

*Riuh angin meniup kencang*

*Deburan ombak memecah sepi*

*Hampan pasir yang begitu luas*

*Jarakmu menghimpit tak bertepi*

*Nampak lukisan cakrawala menjelang senja*

*Menghampiri lukisan Sang Kuasa*

*Langit-MU mulai memerah*

*Menyempurnakan siluet senja*

*Selaksa keindahan menghantar datangnya malam*

*Semakin sunyi dan mulai tenggelam*

*Kumpulan Puisi Suara Dalam Sunyi*

*Wahai Sang Maha Indah*

*Lukisan-Mu sungguh mengagumkan*

*Ku tatap wajah yang terindah*

*Sambil menanti datangnya bintang-bintang*



## *Pagi Ceria*

*Indahnya pagi di pematang sawah*

*Mentari pagi bersinar cerah*

*Hangat terasa angin nan ramah*

*Jauh menatap tak bertepi*

*Tanpa batas tak lagi bisa diprediksi*

*Kuasa-Mu wahai ya Robbi*

*Indahmu telah menghapus mimpi burukku*

*Makin jauh ku menatapmu*

*Makin rindu kupadamu*

*Alamku*

## *Anak Hebat*

*Cahaya di matamu begitu indah  
Begitu engkau menatap luasnya kehidupan  
Seakan kau akan ceritakan kekaguman  
Namun sejuta tanya tak kau dengarkan  
    Gerakan tanganmu begitu lincah  
    Tatapan matamu begitu indah  
    Kau dengan mudah menggoreskan kanvas  
    Sebagai ceritamu yang tak bisa kau pangkas  
Memang kalian tak banyak mengerti makna ucapan  
Namun kalian sangat mengerti dengan apa yang dirasakan  
Dan kau sangat tahu apa yang bisa kau lakukan  
Hatimu begitu lembut*

*Kumpulan Puisi Suara Dalam Sunyi*

*Anak hebat...*

*Kau sangat hebat*

*Di usiamu banyak yang kau lukiskan*

*Lewat suara yang kau dengar dari mata yang kau lihat*

*Puisi ini menggambarkan anak tunarungu yang mempunyai karakteristik yang peka pada penglihatannya. mereka kebanyakan mempunyai kemampuan di bidang karya kerajinan, seni yang banyak mengoptimalkan penglihatan. Dan murid saya jika membuat kerajinan tangan telatein, hasilnya halus, rapi. Kalau menggambar atau melukis bagus. Kalau menulis hasilnya rapi dan jekas. Mereka sangat mengerti pada pekerjaan di rumah.*

## *Rembulan*

*Redup wajahmu dikala malam*

*Indah sinarmu mulai nampak dalam kegelapan*

*Cahayamu begitu cantik menawan*

*Sungguh aku kagum*

*Ku pandang begitu jauh*

*Kerlap-kerlip bintangpun mengelilingi*

*Menembus alammu yang begitu tenang*

*Sejuk dalam kalbuku*

*Wahai rembulan*

*Ijinkan waktumu menemani diriku*

*Peluklah aku dalam cahayamu*

*Biarkan aku mengagumimu*

*Kumpulan Puisi Suara Dalam Sunyi*

*Wahai bumiku*

*Bermanjalah engkau bersama malam*

*Cantiknya rembulan*

*Karunia-Nya yang memiliki alam*

*Rembulan juita malam*

*Engkau mengisi ruang hatiku*

*Dalam waktu serasa terlipat*

*Rembulanku selimuti bumi hingga lelap*





## *Bintang*

*Tuhan...*

*Aku mengagumi salah satu ciptaan-Mu*

*Tolong hadirkan disetiap malamku*

*Agar bisa menjadi teman tidurku*

*Ingin sekali rasa*

*Mengambil seberkas cahaya*

*Lalu aku masukkan dalam botol kecil*

*Untuk ku pandangi setiap malam*

*Mengagumi seperti mimpi-mimpiku*

*Menemani setiap langkahku*

*Untuk meyakinkanku*

*Bahwa setiap malam tak ada kegelapan*



## *Perjuangan Melati*

*Berkas cahyamu nampak bersinar*

*Menghangat tubuhmu yang terasa kaku*

*Kau mulai berjemur*

*Ku lihat kekakuan tulangmu mulai memudar*

*Kau tiba-tiba berdiri dari kursi roda*

*Kuat tanganmu menggapai besi tautan*

*Kau mulai melangkah perlahan*

*Berdiri... jongkok, mengayun penuh perjuangan*

*Peluh keringatmu menetes di pipi*

*Jadikan saksimu dalam setiap langkahmu*

*Untuk bisa berjalan dan berlari*

*Hingga kamu lepaskan kursi rodamu*

*Kumpulan Puisi Suara Dalam Sunyi*

*Nafasmu makin kencang*

*Namun kau terus menapakkan kakimu*

*Semangat telah melepaskan lelahmu*

*Perjuangamu telah meleburkan kekhawatiran bundamu*

*Semangat ....tetaplah berjuang jangan putus asa*

*Pancaran matamu menggambarkan harapanmu*

*Teruslah melangkah ikuti kakimu*

*Kau hebat kau luar biasa*





## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, 2014, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, Bandung, Sinar Baru Algensindo.
- Amir, Adriyetti. 2013, *Sastra Lisan Indonesia*, Yogyakarta, CV Andi Offset.
- Aqila Smart, 2010, *Anak Cacat Bukan Kiamat*, Yogyakarta, KATA HATI.
- Astuti Hermawati, 2021, *Kumpulan Puisi Tunas Bhakti Kata Hati Bersama Peserta Didik Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta, Quantum Media Aksara.
- Dina Ramadhanti, 2016, *Buku Ajar Apresiasi Prosa Indonesia*, Yogyakarta. Deepublis.
- Harris Effendi Thahar, 2008, *Kiat Menulis Cerita Pendek*, Bandung, Angkasa.
- Muhammad Efendi, 2009, *Pengantar Psikopedagogik, Anak Berkelainan*, Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Nurhadi, 2008, *Membaca Cepat dan Efektif*, Bandung, Sinar Baru Algesindo.
- SMA Islamic Village, 2020, *Sayap Pelangi*, Jawa Tengah, CV Arga Pustaka.
- SMA N 8 Jakarta, 2020, *Pasir di Puncak Gunung Samsara*, Jakarta Utara, Pustaka Aji.



## *Kumpulan Puisi* Suara dalam Sunyi

Menjadi pendidik yang bertugas mengajar di sebuah pendidikan berkebutuhan khusus di SLB Tunas Bhakti Pleret. Pengabdianya menjadi pendidik wiyata bhakti mulai tahun 1990 sampai dengan tahun 2005. Kemudian diangkat menjadi pegawai negeri tahun 2005 hingga sekarang. Sumilah pernah juara II tingkat nasional lomba guru kreativitas tahun 2011, dan pada tahun 2017 pernah menjadi finalis lomba guru kreativitas tingkat nasional. Pengalaman itu sangat berharga sekali dalam hidupku.

Saya senang dengan mencoret pena dalam sebuah kertas apa yang ada dalam benak serta anganku. Saya ingin goresan penaku ini menjadi sebuah kumpulan puisi Suara Dalam Sunyi, harapannya Puisi ini dapat mengukir kenangan yang sangat indah sebagai pendidik dalam pengembangan budaya literasi sekolah.

Penulis